

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang utama di Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat bertumbuh kembang dengan baik di lingkungan sekitarnya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Berdasarkan UU RI N0.20 tahun 2003 Bab 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan dalam keluarga karena keluarga merupakan tempat berkomunikasi dan berinteraksi pertama bagi seorang individu. Pendidikan di tingkatan selanjutnya merupakan pendidikan formal yang diserahkan kepada guru untuk memberikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik juga membimbing dan mendidik. Selain itu tugas guru dalam pendidikan yaitu juga sebagai motivator dan fasilitator juga sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Seorang guru dianggap profesional tidak hanya dilihat dari kemampuannya mentransfer ilmu akan tetapi juga dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menarik.

Pandemi *covid-19* yang melanda seluruh negara memberikan dampak diberbagai aspek kehidupan. Aspek diberbagai kehidupan yang terdampak dari pandemi *covid-19* yaitu di bidang pendidikan dan ekonomi masyarakat. *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) melaporkan pada tanggal 20 April 2020 sudah 191 negara menutup satuan pendidikan dengan 1,575,270,054 peserta didik terdampak. UNESCO juga menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar sehingga hingga menengah_ atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan

tinggi diseluruh dunia. Pandemi *covid-19* di Indoneisa berdampak pada 646.192 satuan pendidikan, 68,801,708 peserta didik dan 4.183,591 pendidik mulai dari jenjang Pendidikan anak usia dini sampai pendidikan tinggi. Setyo pujiastuti (2020).

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan. Paradigma terhadap esensi pembelajaran semacam itu telah menjadi klasik dengan adanya krisis *covid-19* yang telah mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran di dunia. Krisis pandemi ini tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, namun juga menghentikan organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah. Seluruh dunia disibukkan dengan pencegahan penularan *covid-19* sehingga diterapkan penghentian seluruh aktivitas di luar rumah dan perkantoran, termasuk sekolah ditutup untuk sementara. Mansyur (2020)

Pembelajaran yang dilaksanakan pada prasekolah juga menggunakan pembelajaran dalam jaringan/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran dalam jaringan anak memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Anak dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Pendidikan dilaksanakan seumur hidup dengan tujuan agar manusia dapat terus menerus mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sari (2021)

Setiap anak akan mengalami masa-masa pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai dimensi, apabila pada anak diberikan stimulasi edukatif secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju kedepan, sistematis dan berkesinambungan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan emosi. Hal itu akan menjadi modal untuk anak saat ia dewasa kelak. Yuliani (2006) Pada tahap awal anak belajar dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Secara alami anak belajar dari apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan dan dilakukan orang tuanya Richard (2004)

Perkembangan emosional pada anak usia dini sangatlah penting. Sebab perilaku emosi-emosi ada hubungannya dengan aktivitas dengan aktivitas dalam kehidupannya. Semakin kuat emosi memberikan tekanan, akan semakin kuat mengguncang keseimbangan tubuh untuk melakukan aktivitas tertentu. Jika kegiatan sesuai dengan emosinya maka anak akan senang melakukannya dan secara mental akan meningkatkan konsentrasi dan aktivitasnya dan secara psikologis akan positif memberikan sumbangan pada peningkatan motivasi dan minat pada pembelajaran yang ditekuni. Sosial emosional pada anak usia dini penting dikembangkan. Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan emosi tersebut. (Sukatin et al., 2020)

Menurut chaplin (2002), terdapat persesuaian umum bahwa keadaan emosional merupakan suatu reaksi kompleks yang mengaitkan satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta perasaan yang kuat atau disertai dengan keadaan afektif. (MAR'AT, 2005)

Goelman (1995) berpendapat emosi dapat diartikan sebagai perasaan atau afeksi yang melibatkan komvinasi antaragejolak fisiologis (seperti denyut jantung yang cepat) dan perilaku yang tampak (seperti senyuman atau ringisan)

Berdasarkan permasalahan, bahwa secara umum perilaku emosional anak selama pembelajaran daring adalah anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim. Maka pada penelitian ini, peneliti akan membahas perkembangan emosional anak selama kegiatan pembelajaran dalam jaringan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Bagaimana permasalahan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi di Kp. Margasari RT04/RW 12 Kelurahan Cibeber?
- 1.2.2** Bagaimana dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap perkembangan emosional anak usia dini ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- 1.3.1** Untuk mengetahui bagaimana permasalahan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi di KP. Margasari
- 1.3.2** Untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap perkembangan emosional anak usia dini

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1.4.1** Bagi peneliti
 - a. Diharapkan menambah wawasan yang lebih luas. Sehingga mampu menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan para siswa.
 - b. Diharapkan menambah informasi tentang model pembelajaran yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya untuk menguji pembelajaran.

Nur Aini, 2021

DAMPAK PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Bagi siswa

Dalam penelitian ini siswa bukan hanya mendengarkan dan mengetahui tetapi mendapat informasi baru, belajar berinteraksi dengan siswa lain akan tetapi dengan metode pembelajaran yang berbeda dan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman materi yang diajarkan oleh guru dan orangtua lebih menarik dan bermakna.

1.4.3 Bagi guru

Ditemukannya strategi atau model pembelajaran dengan tepat, bersifat variatif dan inovatif yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi. Latar belakang masalah berisi penjelasan mengenai alasan mengapa masalah tersebut diteliti. Identifikasi masalah atau rumusan masalah dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian merupakan harapan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II : terdiri dari kajian pustaka yang merupakan kajian teoritis, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang terdiri dari pembahasan mengenai dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

BAB III : terdiri dari metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, persiapan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : terdiri dari temuan dan pembahasan yang didalamnya terdapat temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V : terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Nur Aini, 2021

DAMPAK PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu